

## ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BANGLI

Ida Ayu Gede Parwiti<sup>1</sup>, I Wayan Suwendra<sup>2</sup>, Lulup Endah Tripalupi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [idaayugedeparwiti@gmail.com](mailto:idaayugedeparwiti@gmail.com)<sup>1</sup>, [yc9eda@yahoo.co.id](mailto:yc9eda@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[endah.tripalupi@undiksha.ac.id](mailto:endah.tripalupi@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) masing-masing sektor dari tahun 2013-2016 dan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangli. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), dan Analisis Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing sektor ekonomi terdapat lima belas sektor ekonomi yang mengalami fluktuasi dan dua sektor ekonomi yang stabil selama empat tahun dari tahun 2013-2016. Sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Kata-kata kunci : pertumbuhan ekonomi, sektor potensial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### Abstract

This research aimed to know how the development of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in each sector from 2013-2016 and potential sector for developed as growth supporting economy in Bangli regency. This type of research is descriptive and quantitative. The data were collected through the documentation method. The analysis method used is location quotient (LQ) annalistic and Shift Share annalistic. The research has shown that the development of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in fifteen sector had been fluctuating and two sector had been stabilized for four years since 2013-2016. Potential economy sector to developed such as, sector agriculture, forestry and fishing, sector mining and quarrying, sector manufacturing industry, sector wholesale and retail trade, sector accommodation and food service activities, sector financial and insurance activities, sector public administration, defense and compulsory social security, sector human health and social work activities, and sector other service activities.

Kata-kata kunci : *economy growth, potential sector and Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

### PENDAHULUAN

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Menurut Todaro (dalam Suryana, 2000) pembangunan ekonomi adalah suatu

proses kenaikan dalam pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan menghitung adanya pertumbuhan penduduk disertai adanya perubahan fundamental dalam struktur ekonomi. Pembangunan

ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya adalah pembangunan ekonomi sebagai pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Menurut Arsyad (2016:121) pembangunan ekonomi daerah adalah "suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat bersama-sama mengelola sumber daya yang ada, dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta, dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut". Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan peluang kerja untuk masyarakat daerah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah serta partisipasi masyarakatnya harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Sejak tahun 2001 diberlakukannya otonomi daerah sesuai dengan UU. No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan UU. No 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah. UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah telah mengalami tiga kali revisi, pertama UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, kedua UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, ketiga UU. No. 9 tahun 2015 tentang pemerintah daerah yang menimbang bahwa, untuk kesinambungan kepemimpinan provinsi, kabupaten/kota diperlukan mekanisme peralihan kepemimpinan daerah di masa jabatannya yang demokratis yang menjamin pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan UU. No 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah telah mengalami satu kali revisi yaitu UU. No 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah

daerah dan pemerintah Pusat menimbang bahwa, hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan antar pemerintah daerah perlu diatur secara adil dan selaras. Dengan adanya Undang-Undang Otonomi Daerah setiap daerah wajib melaksanakan otonomi daerah dalam rangka pengakuan dan penguatan integrasi nasional.

Melalui otonomi daerah Kabupaten/Kota diberikan kesempatan untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya. Artinya, daerah diberi wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya serta menentukan arah pembangunan yang dilaksanakan untuk dapat mencapai kemakmuran masyarakatnya, dengan mempertimbangkan potensi daerah, sumber daya serta faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ada. Oleh karena itu, suatu daerah sangat memerlukan beragam data yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan, baik dalam penyusunan evaluasi pembangunan ekonomi di daerah yang telah dilaksanakan maupun yang masih dalam proses perumusan perencanaan di masa yang akan datang.

Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari kemajuan fisik atau Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat diterima. Keberhasilan pembangunan harus dapat diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Agar nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah (PDRB). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi khususnya sektor unggulan adalah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan demikian dapat tercipta stabilitas ekonomi yang

sehat, dinamis dan tercipta kemakmuran serta kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat daerah tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Bangli adalah salah satu bagian dari Provinsi Bali. Kabupaten Bangli adalah Kabupaten yang terkurung akan daratan (tidak memiliki lautan), namun Kabupaten Bangli terkenal akan air terjun dan keindahan alam lainnya. Kabupaten Bangli memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang belum dapat dikelola dengan maksimal. Banyak sektor ekonomi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bangli untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah sangat diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangli disumbang oleh tujuh belas sektor ekonomi yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil dan sepeda motor), sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan Jaminan sosial Wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Dalam era otonomi perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah semakin meningkat, masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan

pertumbuhan ekonomi daerahnya. Menurut Sjafrizal (2017) pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan sosial.

Kabupaten Bangli memiliki PDRB paling rendah diantara delapan kabupaten dan satu kota Madya yang ada di Provinsi Bali yaitu sebesar Rp.5.537.463,47. Rendahnya PDRB di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa peranan atau kontribusi setiap sektor terhadap perekonomian di Kabupaten Bangli belum maksimal. Sedangkan Kabupaten Bangli memiliki potensi ekonomi yang dapat digali agar dapat meningkatkan PDRB total. Dengan jumlah PDRB yang meningkat maka itu berarti pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013-2016 dan menganalisis sektor ekonomi yang memiliki potensi di Kabupaten Bangli melalui data PDRB Kabupaten Bangli Tahun 2013-2016 untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli.

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah perkembangan PDRB selama empat tahun (tahun 2013-2016) pada masing-masing sektor di Kabupaten Bangli dan Sektor-sektor ekonomi mana yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangli.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:14) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka".

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang potensi ekonomi di Kabupaten Bangli yang disumbangkan oleh tujuh belas sektor ekonomi. Kabupaten Bangli memiliki Produk Domestik Regional Bruto terendah dari

delapan kabupaten dan satu kota madya yang ada di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi dan meningkatkan Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Bangli agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha tahun 2013-2016.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data PDRB Kabupaten Bangli menurut lapangan usaha tahun 2013-2016. Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa angka-angka data PDRB menurut lapangan usaha tahun 2013-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan masing-masing sektor ekonomi dalam PDRB digunakan rumus kontribusi masing-masing sektor ekonomi :

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{\text{PDRB } i}{\text{PDRB Total}} \times 100 \quad (1)$$

(Kuncoro, 2015:35)

Keterangan :

PDRB  $i$  = PDRB sektor  $i$

$t$  = tahun  $t$

sektor  $i$  = masing-masing sektor ekonomi

Untuk mengetahui sektor ekonomi yang memiliki potensi digunakan dua alat analisis yaitu analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*.

Pertama, analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor. Rumus dari analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{S_i/N_i}{S/N}}{\frac{S_i/S}{N_i/N}} \times 100 \quad (2)$$

(Tarigan, 2004:75)

Dari hasil perhitungan LQ dapat dianalisis dan disimpulkan, jika LQ lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ), merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, artinya spesialisasi kota/kabupaten lebih tinggi dari tingkat propinsi. Jika LQ lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat propinsi. Dan jika LQ sama dengan satu ( $LQ = 1$ ), berarti tingkat spesialisasi di kabupaten sama dengan tingkat propinsi.

Kedua, analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah.

Rumus dari analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

$$G_j : Y_{jt} - Y_{j0} \quad (3)$$

$$: (N_j + P_j + D_j)$$

$$N_j : Y_{j0} (Y_t/Y_0) Y_{j0} \quad (4)$$

$$(P+D)_j : Y_{jt} (Y_t/Y_0) Y_{j0}$$

$$: (G_j - N_j)$$

$$P_j : \sum_i [(Y_{it}/Y_{i0}) - (Y_t/Y_0)] Y_{ij0} \quad (5)$$

$$D_j : \sum_i [Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{i0}) Y_{ij0}] \quad (6)$$

$$: (P+D)_j - P_j$$

(Tarigan, 2004:80)

Dimana :

$G_j$  : Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Bangli

$N_j$  : *share* di Kabupaten Bangli

$(P+D)_j$  : *Net Shift* di Kabupaten Bangli

$P_j$  : *Proportional Shift* Kabupaten Bangli

$D_j$  : *Differential Shift* Kabupaten Bangli

$Y_j$  : PDRB Total di Kabupaten Bangli

$Y$  : PDRB total di Provinsi Bali

$O, t$  : Periode awal, periode akhir

$I$  : subskripsi sektor pada PDRB

Dari hasil perhitungan *Shift Share* dapat dianalisis dan disimpulkan, jika  $P_j$  lebih besar dari 0 ( $P_j > 0$ ) maka pertumbuhan sektor di Kabupaten Bangli lebih cepat di bandingkan pertumbuhan

total PDRB Provinsi Bali. Jika  $P_j$  lebih kecil dari 0 ( $P_j < 0$ ) maka pertumbuhan sektor di Kabupaten Bangli lebih lambat dibandingkan pertumbuhan total PDRB

Provinsi Bali. Dan jika  $D_j$  lebih besar dari 0 ( $D_j > 0$ ) maka sektor  $i$  di Kabupaten Bangli tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di Provinsi Bali. Dan keempat, jika  $D_j$  lebih kecil dari 0 ( $D_j < 0$ ) maka sektor  $i$  di Kabupaten Bangli tumbuh lebih lambat dari sektor yang sama di Provinsi Bali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bangli selama tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi persentase PDRB Tahun 2013-2016 Menurut Lapangan Usaha ADHK Di Kabupaten Bangli (%)

Sektor-sektor ekonomi	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27.49	26.89	27.33	27.23
Pertambangan dan Penggalian	2.68	2.59	2.46	2.39
Indstri Pengolahan	9.48	9.55	9.77	9.72
Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	0.03	0.03	0.03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	0.06	0.06	0.06	0.07
Kontruksi	8.11	7.59	7.41	7.72
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.78	9.95	10.48	10.40
Transportasi dan Pergudangan	1.26	1.32	1.29	1.28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.57	13.48	13.03	13.12
Informasi dan Komunikasi	4.22	4.08	4.05	4.08
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.74	2.77	2.78	7.77
Real Estat	3.32	3.33	3.29	3.16
Jasa Perusahaan	0.53	0.53	0.55	0.56
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	11.35	11.37	10.94	10.67
Jasa Pendidikan	2.23	2.26	2.30	2.40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.38	1.39	1.34	1.38
Jasa Lainnya	2.79	2.80	2.92	3.02

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor ekonomi yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Bangli pada tahun 2016, yaitu sebesar 27.23 persen. Selama 2013-2016 sektor ini mengalami fluktuasi namun tetap menjadi sektor yang berkontribusi paling tinggi. Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor ekonomi yang mempunyai kontribusi paling rendah dalam perekonomian Kabupaten Bangli pada tahun 2016 sebesar 0.03 persen. Selama periode tahun 2013-2016 sektor ini stabil sehingga sektor ini tetap memberikan kontribusi terendah. Selama periode penelitian ini terdapat empat belas sektor

ekonomi yang berkontribusi didalam PDRB 2013-2016 mengalami fluktuasi dan dua sektor. Sektor yang mengalami fluktuasi yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi., sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang

pertumbuhannya stabil yaitu, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Hasil perhitungan untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi ekonomi yaitu sebagai berikut.

Pertama, Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menunjukkan sektor basis dan non basis. Hasil perhitungan *LQ* Kabupaten Bangli Tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Bangli Tahun 2013-2014

Sektor-sektor ekonomi	2013	2014	2015	2016	LQ Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.7506 (b)	1.7396 (b)	1.7640 (b)	1.7788 (b)	1.3135 (b)
Pertambangan dan Penggalian	1.9850 (b)	1.9937 (b)	2.1053 (b)	2.0107 (b)	2.0237 (b)
Indetri Pengolahan	1.4468 (b)	1.4528 (b)	1.4787 (b)	1.5294 (b)	1.4769 (b)
Pengadaan Listrik dan Gas	0.1531 (nb)	0.1558 (nb)	0.1597 (nb)	0.1599 (nb)	0.1571 (nb)
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	0.2956 (nb)	0.2955 (nb)	0.2986 (nb)	0.3242 (nb)	0.3035 (nb)
Konstruksi	0.8000 (nb)	0.8574 (nb)	0.8074 (nb)	0.8911 (nb)	0.8390 (nb)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.1449 (b)	1.0706 (b)	1.1623 (b)	1.1023 (b)	1.1200 (b)
Transportasi dan Pergudangan	0.1669 (nb)	0.1727 (nb)	0.1775 (nb)	0.1776 (nb)	0.1737 (nb)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.5883 (nb)	0.5892 (nb)	0.5790 (nb)	0.5816 (nb)	0.5845 (nb)
Informasi dan Komunikasi	0.7552 (nb)	0.7550 (nb)	0.7479 (nb)	0.7480 (nb)	0.7515 (nb)
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.6183 (nb)	0.6262 (nb)	0.6280 (nb)	0.6281 (nb)	0.6252 (nb)
Real Estat	0.7279 (nb)	0.7287 (nb)	0.7346 (nb)	0.7347 (nb)	0.7315 (nb)
Jasa Perusahaan	0.5140 (nb)	0.5151 (nb)	0.5152 (nb)	0.5153 (nb)	0.5149 (nb)
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.1672 (b)	2.1715 (b)	2.1206 (b)	2.0957 (b)	2.1388 (b)
Jasa Pendidikan	0.4509 (nb)	0.4520 (nb)	0.4507 (nb)	0.4508 (nb)	0.4511 (nb)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.6722 (nb)	0.6734 (nb)	0.6555 (nb)	0.6556 (nb)	0.6642 (nb)
Jasa Lainnya	1.8081 (b)	1.8129 (b)	1.8077 (b)	1.8400 (b)	1.8172 (b)

Keterangan : (b) : Sektor basis  
(nb) : Sektor non basis

Berdasarkan tabel 2, maka dapat teridentifikasi di Kabupaten Bangli terdapat

enam sektor basis dan sebelas sektor non basis. Enam sektor basis, yaitu pertama,

sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial. Kedua, sektor pertambangan dan penggalian. Ketiga, sektor jasa lainnya. Keempat, sektor industri pengolahan. Kelima, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Keenam, sektor perdagangan besar dan eceran. Keenam sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli. Sektor-sektor tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya.

Empat sektor dari keenam sektor tersebut pertama, sektor pertambangan dan penggalian. Kedua sektor industri pengolahan. Ketiga, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Keempat, sektor perdagangan besar dan eceran memiliki potensi ekspor. Adapun sebelas sektor non basis selama periode 2013-2016 yaitu pertama, sektor sektor konstruksi. Kedua, sektor informasi dan komunikasi. Ketiga,

sektor real estat. Keempat, sektor jasa keuangan dan asuransi. Kelima, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Keenam, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Ketujuh, sektor jasa perusahaan. Kedelapan, sektor jasa pendidikan. Kesembilan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Kesepuluh, sektor transportasi dan pergudangan. Kesebelas, sektor pengadaan listrik dan gas. Walaupun sektor basis merupakan sektor yang paling potensial untuk di kembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli, sektor non basis harus dikembangkan untuk menjadi sektor basis baru ditunjang dengan adanya sektor basis yang telah ada.

Kedua, analisis *Shift Share* menunjukkan proses pertumbuhan ekonomi. Hasil perhitungan shift share untuk total PDRB Tahun 2013-2016 dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Shift Share* Kabupaten Bangli Tahun 2013-2016

Tahun	$G_i$	$N_i$	$G_i - N_i$
2013-2014	191141.91	238960.76	-47818.85
2014-2015	215823.5	33349307.91	-33133484.41
2015-2016	229835.65	323456.85	-93621.2

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013-2014 pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total PDRB Kabupaten Bangli ( $G_i$ ) adalah 191141.91 padahal banyaknya pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangli sama dengan laju pertumbuhan sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali ( $N_i$ ) sebesar 238930.76, sehingga terjadi penyimpangan negatif sebesar -47818.85. Pada tahun 2014-2015 pertumbuhan Total PDRB PDRB Kabupaten Bangli ( $G_i$ ) sebesar 215823.5 sedangkan Total PDRB PDRB Provinsi Bali ( $N_i$ ) sebesar 33349307.91 sehingga terjadi penyimpangan yang terjadi tetap menunjukkan nilai negatif sebesar -33133484.41. Pada tahun 2015-2016 untuk

Total PDRB PDRB Kabupaten Bangli ( $G_i$ ) sebesar 229835.65 sedangkan Total PDRB PDRB Provinsi Bali ( $N_i$ ) sebesar 323456.85, sehingga penyimpangan yang terjadi tetap menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -93621.2. Selama tahun 2013-2016 pertumbuhan Total PDRB PDRB Kabupaten Bangli terjadi penyimpangan negatif yang berarti pertumbuhan Total PDRB PDRB Kabupaten Bangli lebih lambat dari pertumbuhan Total PDRB PDRB Provinsi Bali. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi spesialisasi daerah serta Pertumbuhannya digunakan analisis ( $P_j$ ) dan ( $D_j$ ). Analisis Proportional Shift ( $P_j$ ) adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi spesialisasi daerah dan mengetahui cepat atau lambat

pertumbuhannya. Hasil perhitungan ( $P_j$ ) Kabupaten Bangli dapat dilihat pada tabel 4.  
Tabel 4. Pertumbuhan *Proportional* ( $P_j$ ) Kabupaten Bangli

Sektor-sektor ekonomi	2013-2014	2014-2015	2015-2016	Rata-rata $P_j$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-18124.108 (l)	-29790.785 (l)	-53275.447 (l)	-33730.113 (l)
Pertambangan dan Penggalian	-6507.0237 (l)	-1129.8330 (l)	-3886.2380 (l)	-2675.0315 (l)
Indstri Pengolahan	6768.3396 (c)	3749.76566 (c)	-20521.366 (l)	-3334.4202 (l)
Pengadaan Listrik dan Gas	24.7567269 (c)	-54.028774 (l)	-5.7376483 (l)	-11.669896 (l)
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	14.8567625 (c)	-95.688054 (l)	-59.409736 (l)	-46.747009 (l)
Kontruksi	-12768.102 (l)	-2659.1645 (l)	-4197.2494 (l)	-19624.515 (l)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1444.23804 (c)	6672.25807 (c)	-8255.1732 (l)	-46.225696 (l)
Transportasi dan Pergudangan	-367.26491 (l)	-661.59830 (l)	-504.50788 (l)	-511.12369 (l)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	323.189718 (c)	32.1378726 (c)	8707.3694 (c)	3020.8987 (c)
Informasi dan Komunikasi	760.994439 (c)	6611.95815 (c)	-200636.92 (l)	-193263.96 (l)
Jasa Keuangan dan Asuransi	1364.606 (c)	579.157775 (c)	70964.5631 (l)	24302.7756 (c)
Real Estat	2443.97284 (c)	-1017.0898 (l)	-5385.9552 (l)	-13196907 (l)
Jasa Perusahaan	135.932958 (c)	185.538519 (c)	-397.17085 (l)	-75.699346 (l)
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	16538.3497 (c)	10176.9381 (c)	-15977.608 (l)	35799.2266 (c)
Jasa Pendidikan	2838.10007 (c)	2361.55146 (c)	123.160591 (c)	1774.27070 (c)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2609.48880 (c)	1399.35143 (c)	124.557717 (c)	1377.79931 (c)
Jasa Lainnya	806.272978 (c)	1882.69518 (c)	-257.5522 (l)	810.4710 (c)
	-1693.4002 (l)	-1756.8352 (c)	124507121. 8312 (c)	-24608.344 (l)

Keterangan (c) : tumbuh cepat  
(l) : tumbuh lambat

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat, jika nilai  $P_j$  rata-ratanya positif maka Kabupaten Bangli berspealisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh cepat di

Provinsi Bali sedangkan jika nilai  $P_j$  rata-ratanya negatif maka Kabupaten Bangli berspealisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh lambat di



Provinsi Bali. Terdapat enam sektor yang memiliki rata-rata Pj positif dan sebelas sektor yang memiliki nilai Pj negatif. Analisis *Differensial Shift* (Dj) untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi

spesialisasi daerah dan pertumbuhannya. Hasil perhitungan (Dj) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pertumbuhan *Differensial* (Dj) Kabupaten Bangli

Sektor-sektor ekonomi	2013-2014	2014-2015	2015-2016	Rata-rata Dj
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-13481.529 (l)	14606.2916 (c)	8002.5142 (c)	3042.4256 (c)
Pertambangan dan Penggalan	-369.0481 (l)	4733.1943 (c)	-4066.1283 (l)	99.3393 (c)
Indstri Pengolahan	-1516.98622 (l)	7180.8527 (c)	13157.7816 (c)	6273.88269 (c)
Pengadaan Listrik dan Gas	9.2601 (c)	33.6055 (c)	1.7686 (c)	44.6342 (c)
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Baur ulang	-12.5712 (l)	29.7938 (c)	222.438 (c)	76.886867 (c)
Konstruksi	-2180.3152 (l)	2974.5881 (c)	15542.0813 (c)	5445.4514 (c)
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	-2312.7092 (l)	5659.9628 (c)	-2253.923 (l)	364.443533 (c)
Transportasi dan Pergudangan	1111.0169 (c)	1388.4774 (c)	30.7704 (c)	843.421566 (c)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-362796.157 (l)	375396.271 (c)	1960.2823 (c)	4853.46 (c)
Informasi dan Komunikasi	-1502.166 (l)	-1420.2887 (l)	0.0024 (c)	-974.1576 (l)
Jasa Keuangan dan Asuransi	390.9783 (c)	254.6318 (c)	0.2684 (c)	281.9595 (c)
Real Estat	-913.1024 (l)	1267.1343 (c)	122416.8337 (c)	40923.6152 (c)
Jasa Perusahaan	-126.5271 (l)	41.4521 (c)	0.0921 (c)	-28.3276 (l)
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-2993.0577 (l)	10652.0625 (l)	-6003.169 (l)	-6551.4317 (l)
Jasa Pendidikan	-507.2446 (l)	-3353.5882 (l)	0.0203 (c)	-1286.9375 (l)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-344.3413 (l)	48644.3317 (c)	-0.0018 (l)	16099.9962 (c)
Jasa Lainnya	-700571.9336 (l)	-118.048 (l)	1999.9558 (c)	-232896.67 (l)
	-128125.4337 (l)	64865.5597 (c)	151011.567 (c)	-32559.832 (l)

Keterangan (c) : tumbuh cepat  
(l) : tumbuh lambat

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *differential shift* ( $D_j$ ) rata-rata sektor ekonomi Kabupaten Bangli dari tahun 2013-2016 nilainya ada yang positif dan ada yang negatif. Sektor ekonomi yang memiliki nilai  $D_j$  positif menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Bangli tumbuh lebih cepat di bandingkan sektor ekonomi yang sama pada tingkat Provinsi Bali. Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki nilai  $D_j$  negatif menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Bangli tumbuh lebih lambat di bandingkan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Terdapat dua belas sektor ekonomi di Kabupaten Bangli yang nilai  $D_j$  rata-ratanya positif yaitu pertama, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kedua, sektor pertambangan dan penggalian. Ketiga, sektor industri pengolahan. Keempat, sektor pengadaan listrik dan gas. Kelima, pengadaan air, pengelolaan sampah, sektor limbah dan daur ulang. Keenam, sektor konstruksi. Ketujuh, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Kedelapan, sektor transportasi dan pergudangan. Kesembilan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Kesepuluh, sektor jasa keuangan dan asuransi. Kesebelas, sektor real estat. Kedua belas, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan ada lima sektor ekonomi memiliki nilai  $D_j$  rata-rata negatif yaitu pertama, sektor informasi dan komunikasi. Kedua, sektor jasa keuangan. Ketiga, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial. Keempat, jasa pendidikan. Kelima, jasa lainnya.

### **pembahasan**

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing sektor ekonomi mengalami fluktuasi selama tahun 2013-2016. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi tertinggi adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor ini dipengaruhi oleh kondisi iklim, penggunaan lahan, jenis tanah, dan tambak air. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terendah yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, hal ini disebabkan

rendahnya penggunaan atau pemanfaatan IPTK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam era modern, padahal sektor ini merupakan sektor penunjang kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong seluruh sektor.

Masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Bangli pada tahun 2013-2016 ada yang mengalami fluktuasi dan ada yang stabil. Sektor yang mengalami fluktuasi yaitu pertama, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kedua, sektor pertambangan dan penggalian. Ketiga, sektor industri pengolahan. Keempat, sektor konstruksi. Kelima, sektor perdagangan besar dan eceran. Keenam, sektor transportasi dan pergudangan. Ketujuh, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Kedelapan, sektor informasi dan komunikasi. Kesembilan, sektor jasa keuangan dan asuransi. Kesepuluh, sektor real estat. Kesebelas, sektor jasa perusahaan. Kedua belas, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial. Ketiga belas, sektor jasa pendidikan. Keempat belas, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kelimabelas, sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang pertumbuhannya stabil yaitu pertama, sektor pengadaan listrik dan gas dan kedua, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Perkembangan sektor ekonomi dari nilai kuantitatif dapat menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan hasilnya terdapat sektor yang mengalami fluktuasi dan ada sektor yang stabil.

Sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi dikembangkan untuk dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangli yaitu pertama, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kedua, sektor pertambangan dan penggalian. Ketiga, sektor industri pengolahan. Keempat, sektor perdagangan besar dan eceran. Kelima, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Keenam, sektor jasa keuangan dan asuransi. Ketujuh, sektor administrasi

pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Kedelapan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kesembilan, sektor jasa lainnya. Kabupten Bangli memiliki sembilan sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat mendorong perekonomian daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

### Simpulan dan saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto masing-masing sektor di Kabupaten Bangli selama empat tahun dari tahun 2013-2016, terdapat lima belas sektor ekonomi yang mengalami fluktuasi dan dua sektor yang stabil.

Sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi dikembangkan yaitu pertama, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kedua, sektor pertambangan dan penggalian. Ketiga, sektor industri pengolahan. Keempat, sektor perdagangan besar dan eceran. Kelima, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Keenam, sektor jasa keuangan dan asuransi. Ketujuh, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Kedelapan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kesembilan, sektor jasa lainnya.

Saran yang dapat saya berikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu pada saat melakukan pengembangan terhadap sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dapat menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli, sebaiknya tidak mengabaikan sektor-sektor ekonomi yang tidak memiliki potensi ekonomi. Karena dengan pengembangan sektor ekonomi yang memiliki potensi diharapkan akan dapat merangsang pertumbuhan sektor ekonomi yang tidak memiliki potensi sehingga semua sektor ekonomi bersama-sama dapat menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Lincolin . 2016. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- BPS. 2017. Provinsi Bali Dalam Angka
- BPS. 2017. Kabupaten Bangli Dalam Angka. Naskah Publikasi. Tersedia dalam <https://banglikab.bps.go.id/> (Diakses tanggal 10 Desember 2017)
- Fahrulman,dkk. 2014. Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jayapura. *Jurnal*. Vol. 1 no. 3 hlm. 32-45
- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lumadya, Adi. 2017. Analisis Lq, Shift Share, Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. *Jurnal*. Naskah Publikasi. Vol. 2 no. 1 hlm. 3-12
- Sjafrizal. 2017. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta:Kencana
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat

Syamsuddin, A.R, & Vismaia S, Damaianti. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Triuwono, Iwan dan Erani, Yustika Ahmad.2003. *Emansipasi nilai lokal ekonomi & Bisnis pasca sentralisasi pembangunan*. Malang: Bayumedia Publishing